

SKRIPSI

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE *ECONOMIC VALUE*
ADDED UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV
PABRIK GULA TAKALAR**

NUR ALAMSYAH

10573 04225 13



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2017

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE *ECONOMIC VALUE*
ADDED UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV
PABRIK GULA TAKALAR**

NUR ALAMSYAH

10573 04225 13

**Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada
Jurusan Akuntansi**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2017



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl.SultanAlauddin No. 259 Telp. (0411) 866972 Fax.(0411) 8655588 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Penggunaan Metode *Economic Value Added*
Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.
Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar

Nama Mahasiswa : Nur Alamsyah
No. Stambuk : 10573 04225 13
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan didepan panitia Ujian Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu , 14 Oktober 2017 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar .

Makassar, 14 Oktober 2017

Menyetujui,

Pembimbing I

Drs. H. Sultan Sarda, MM
NIDN : 0015 0759 03

Pembimbing II

Ramly, SE., M.Si
NIDN :0924 0487 03

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903 078

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA
NIDN : 0915 0588 01

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama NUR ALAMSYAH, NIM 105730422513 ini telah Diperiksa dan Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor Tahun 1439 H/ 2017 M dan telah dipertahankan di depan tim penguji pada Hari Sabtu, 14 Oktober 2017 M. Sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Muharram 1439

14 Oktober 2017

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi)
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi)
4. Penguji : 1. Dr.Hj. Ruliaty, MM (.....)
2. Muchriana Muchran, SE,M.Si.Ak.CA (.....)
3. Linda Arisanty Razak SE,M.Si.Ak.CA (.....)
4. Asriati, SE.,M.Si (.....)

MOTTO

Sesuatu akan menjadi kebanggaan jika sesuatu itu dikerjakan

dan bukan hanya dipikirkan.....

Sebuah cita- cita akan menjadi kesuksesan ,jika kita awali dengan

bekerja untuk mencapainya.....

“ Jadikanlah Sabar dan shalat Sebagai Penolongmu, Sesungguhnya Allah

beserta orang- orang yang Sabar ”

(Q.S Al- BAQARAH : 153)

Kupersembahkan karya ini untuk Ayahanda Sardin dan Ibunda

Jusmin beserta orang- orang terdekatku semoga mereka berada

dalam lindungan Allah SWT.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas nikmat dan hidayah-Nya, hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Shalat dan salam kita curahkan kepada junjungan kita baginda rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabat, dan kaum muslimin yang senantiasa iltizam diatas jalan kebenaran hingga akhir zaman.

Penulis skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berjudul ***Analisis Penggunaan Metode Economis Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar.***

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan penghargaan atas segala apresiasi yang telah disumbangkan kepada penulis serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rosulung, SE.,MM Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikann izin mngadakan penelitian.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Sultan Sarda., MM. dan Ramly,SE.,M.Si masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Bapak/ibu penguji yang telah memberikan penilaian yang baik, sehingga kami berhak memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
6. Bapak-Ibu Dosen dan semua staff Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan berupa ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses pendidikan.
7. Pimpinan PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar beserta staff yang dengan tulus membantu bekerjasama dengan baik selama proses penelitian berlangsung guna penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2013 yang turut membantu dalam memberikan motivasi dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya Rahmadani, Yudi, Irfan, Wisna, Whitry, Rini, Izzah, Titin, Fatma dan Tenry yang setia menemani hingga sekarang ini.
9. Yang terhormat dan tercinta orang tuaku, Ayahanda Sardin dan ibunda Jusmin, atas segala pengorbanan dan pengertiannya yang disertai dengan Do'a dalam mengasuh, mendidik, dan membimbingku sejak kecil hingga sekarang ini.
10. Adik tercinta Nurul Fatirah, Imanuddin Tawakkal dan Irwansyah yang setia mensupport dan mendo'akan untuk kesuksesan ananda.
11. Untuk sahabat-sahabat saya yang saya banggakan Ma'rifatul Jihad, Mapp-

arenta Syamsuddin, Ahmad Mashyuri, Muhammad Arif, Zubair ,
Muhammad Yunus, Setia Murty Makmur dan Andi Fikha yang telah
memberikan semangat dan dukungan yang tiada hentinya hingga
terselesainya skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat pahala dari
Allah SWT. Dibalik keterbatasan dan kesederhanaan ini penulis
mempersembahkan skripsi untuk dunia pendidikan, Semoga Bermanfaat.

Makassar, Oktober 2017

Penulis

ABSTRAK

NUR ALAMSYAH. 2013 . **Analisis Penggunaan Metode *Economic Value Added* Untuk Menilai kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar.** Dibimbing Oleh H. Sultan Sarda (Pembimbing 1) dan Ramly (Pembimbing II). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar. Dengan menggunakan alat analisis metode EVA (*Economic Value Added*). Populasi Sekaligus menjadi sampel penelitian yaitu laporan keuangan tiga tahun terakhir (2014-2016). Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba/rugi). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*). Hasil penelitian yang diperoleh bahwa *Economic Value Added (EVA)* pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar periode 2014- 2016 mengalami peningkatan dan mampu menciptakan nilai tambah yang bernilai positif, sehingga perusahaan dapat dikatakan sehat.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan , *Metode Economic Value Added (EVA)*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Hasil Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Laporan Keuangan	4
B. Tujuan Laporan Keuangan	6
C. Komponen Laporan Keuangan.....	9
D. Kinerja Keuangan.....	12
E. <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	15
F. Mekanisme Penilaian Metode EVA	20

G. Penelitian Terdahulu.....	24
H. Kerangka Pikir	29
I. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
B. Variabel Penelitian	32
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Populasi dan Sampel.....	33
F. Defenisi Operasional variabel	34
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	37
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	37
B. Gambaran Umum Perusahaan	39
C. Status Pelimpahan ke PT. Perkebunan XXXI (Persero)	41
D. Visi Misi PT. Perkebunan Nusantar XIV Pabrik Gula Takalar.....	42
E. Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula.	42
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil.....	49
B. Pembahasan	62
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA 66

LAMPRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel Peneitian Terdahulu	27
2. Tabel NOPAT PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar	50
3. Tabel Invested Capital PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar ..	52
4. Tabel Tingkat Hutang PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar ...	54
5. Tabel Tingkat Ekuitas PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar ...	55
6. Tabel Tingkat Pajak PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar ..	56
7. Tabel Biaya Hutang PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar ..	57
8. Tabel Biaya Ekuitas PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar .	58
9. Tabel WACC PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar	59
10. Tabel Capital Carges PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar ..	60
11. Tabel EVA PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar	61
12. Tabel Hasil Analisis Metode EVA PT. Perkebunan Nusantara Pabrik Gula .	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir	29

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan. Dalam pembangunan ini pemerintah tidak bekerja sendiri melainkan membuka peluang kepada pelaku ekonomi.

Seiring waktu, perusahaan akan semampunya meningkatkan kinerjanya dalam rangka meningkatkan preferensi serta keuntungannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus dapat melakukan pengelolaan keuangan secara tepat, dalam hal ini manajer keuangan mempunyai kewajiban untuk menetapkan kebijakan dalam pengelolaan sumber-sumber dana, karena pemilihan sumber dana yang tepat sangat menunjang kelangsungan perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus memanfaatkan sumber-sumber ekonomi tersebut dengan baik, sehingga tujuan dari perusahaan dapat di capai secara efektif dan efisien.

Laba atau keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan bukan merupakan tujuan akhir suatu perusahaan, melainkan bagaimana suatu perusahaan mampu menciptakan nilai tambah dan investasi serta laba yang diperoleh selama kegiatan operasional. Disamping itu, perusahaan harus mampu memiliki kinerja keuangan guna meningkatkan nilai tambah (*value added*) dari penggunaan sumber-sumber ekonomi. Laporan keuangan tersebut akan berarti apabila dapat

dibandingkan untuk dua periode atau lebih, serta dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh hasil yang mendukung dalam pengambilan keputusan secara rasional. Perbandingan keadaan keuangan perusahaan dalam beberapa periode akan memperoleh hasil yang lebih memuaskan karena akan diketahui sifat dan tendensi perubahan yang terjadi didalam perusahaan.

PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar adalah salah satu perusahaan negara atau BUMN yang bergerak dibidang agribisnis dan penjualan gula pasir atas dasar untuk memenuhi tuntutan permintaan konsumen terhadap gula pasir yang dapat disesuaikan dengan kondisi pasar pada masa sekarang. Untuk itulah perusahaan harus menunjukkan kinerja yang bagus, sehingga dapat menghasilkan laba yang terus meningkat.

Hal ini cukup penting dalam menganalisis dan menilai perkembangan kinerja keuangan dan potensi atau kemajuan adalah dari keadaan neraca dan laporan laba rugi perusahaan setiap periode dengan menggunakan metode *Economic Value Added* agar dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang, membayar deviden, dan menghindari kebangkrutan.

Disamping sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan *Economic Value Added*, juga merupakan instrumen untuk mengubah perilaku manajerial agar tercapai peningkatan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan perputaran aktiva jika memungkinkan dari pada menggantinya. Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka penulis, tertarik untuk memilih judul **Analisis Penggunaan Metode *Economic Value Added* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi pokok pada penelitian ini adalah :

“Bagaimanakah kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar ditinjau dari *Economic Value Added*.”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan ditinjau dari *Economic Value Added* pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian antara lain :

1. Memberikan informasi yang akurat kepada para investor atau calon investor untuk menentukan keputusan berinvestasi pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar guna meningkatkan pendapatannya.
2. Sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan pengetahuan peneliti mengenai masalah-masalah yang diteliti.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dan juga digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya dalam bidang dan kajian yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dapat diperbandingkan untuk dua periode atau lebih.

Suatu laporan keuangan yang menggambarkan kinerja operasi suatu perusahaan operasi sepanjang waktu disebut *income statement* (laporan laba rugi). Laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dari operasional perusahaan pada titik waktu tertentu disebut *balance sheet* (neraca keuangan). Laporan *retained earning* (laba ditahan) menunjukkan perubahan dari posisi pemilik selama siklus operasional. Akibatnya laporan *cash flow* (arus kas) menjelaskan perubahan dalam arus kas tunai untuk suatu siklus operasional.

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan tersebut. Sebagai contoh seperti adanya kontrak-kontrak penjualan atau pembelian yang telah disetujui, atau pesanan yang tidak dapat dipengaruhi, namun belum dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode tersebut. Kemudian, ada hal-hal yang tidak dapat dinyatakan dalam angka seperti reputasi, prestasi manajernya, dan lainnya. Oleh

karena itu, setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu.

Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, yaitu :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (histori), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegangteguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan pada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

Berikut ini pengertian laporan keuangan yang dikemukakan oleh Farid dan Siswanto dalam buku (Irham Fahmi 2015: 152) bahwa : "Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada Pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial."

Hendra (2009 : 94) mengemukakan bahwa : "Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan."

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Disamping itu, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan.

Deanta (2009 : 3) mengemukakan bahwa : "Laporan keuangan merupakan informasi historis, dimana timbulnya laporan keuangan setelah munculnya transaksi yang kemudian dicatat dan dibuat laporan keuangan."

Dari defenisi yang telah dikemukakan diatas maka maksud laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

B. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan APB (*Accounting Principle Board*) Nomor 4 dalam buku (Irham Fahmi 2015:157) :

1. Tujuan Umum

Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, menafsirkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menafsirkan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba, mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan keuangan.

2. Tujuan Khusus

Tujuannya untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi.

Menurut Weygandt, *et al.* (2008: 58), FASB menyimpulkan bahwa tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang :

- a. Berguna bagi mereka yang membuat keputusan investasi dan kredit.

- b. Membantu dalam memperkirakan arus kas di masa depan.
- c. Mengidentifikasi sumber daya ekonomi (asset), klaim atas sumber dayatersebut (kewajiban) serta perubahan pada sumber daya dank laim tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Para pemakai laporan akan menggunakan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambil. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan

sebagai alat prediksi untuk kondisi yang masa yang akan datang (*forecast analysing*).

C. Komponen Laporan Keuangan

Menganalisis suatu laporan keuangan, penganalisa harus mempunyai pengertian yang mendalam tentang laporan keuangan itu sendiri dan bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip yang terkandung dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Neraca

Menurut Harahap (2009:107), neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajiban atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neracatepatnya dinamakan *statements of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan *status report* bukan merupakan *flow report*.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tujuan utama dari laporan laba rugi adalah

melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh laba. Menurut Munawir (2010:26), laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expenses*).
- c. Menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income* dan *expenses*).
- d. Menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau laporan perubahan posisi keuangan menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu

periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan adalah operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam mengetahui kewajiban-kewajibannya.

4. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Standar akuntansi keuangan memberikan pengertian tentang laporan keuangan yaitu, akuntan indonesia dalam buku (Irham Fahmi 2014:25) menjelaskan bahwa "Laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya, laporan arus kas, atau laporan arus dana). Dapat dipahami bahwa dengan laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga data laporan keuangan yang diperoleh dan disajikan oleh manajemen perusahaan pihak investor atau pemilik saham perusahaan

akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan profitabilitas yang akan dihasilkan.

Proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan, disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan, pada hakikatnya merupakan alat komunikasi. Artinya laporan keuangan ini adalah suatu alat yang digunakan untuk mengomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatan kepada mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

D. Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Bagi manajemen, kinerja merupakan suatu kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan.

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu

organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan nonprofit oriented yang dihasilkan selama periode waktu.

Secara lebih tegas Amstrong dan Baron dalam buku (Fahmi 2015 hlm :2) mengatakan kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi. Lebih jauh Indra Bastian menyatakan kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi.

2. Tahap Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014:3) terdapat tiga tahap dalam menganalisis kinerja keuangan secara umum, yaitu :

a. Melakukan perhitungan

Penerapan perhitungan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

b. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh

Metode yang paling dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini yaitu :

- 1) *Time Series Analysis* yaitu membandingkan antara waktu atau natar periode, dengan tujuan ini nantinya akan terlihat secara grafik.

- 2) *Croos Sectional Approach* yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
- 3) Melakukan Penafsiran (*Interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- 4) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

c. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review bertujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

3. Tahap Penilaian Kinerja

Salah satu cara untuk melihat kemajuan suatu kinerja suatu organisasi dengan melakukan penilaian pada organisasi tersebut. Penilaian dapat dilakukan pada para karyawan dan juga para manajer. Sistem penilaian dipergunakannya metode yang dianggap paling sesuai dengan bentuk organisasi tersebut sebab kesalahan pengguna.

Menurut Mathis dan Jackson dalam buku (Irham Fahmi 2015:65)” Penilaian Kinerja merupakan proses mengevaluasi seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan mereka ketika dibandingkan dengan satu set standar, dan kemudian mengomunikasikan informasi tersebut.” Penilaian

yang dilakukan tersebut nantinya akan menjadi bahan masukan yang berarti dalam menilai kinerja yang dilakukan dan selanjutnya dapat dilakukan perbaikan. Selanjutnya, menurut Darius (2009:32), Penilaian kinerja merupakan suatu proses yang terdiri dari :

- 1) Identifikasi, yaitu menentukan faktor-faktor kinerja yang berpengaruh terhadap kesuksesan terhadap suatu organisasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengacu pada hasil analisa jabatan.
- 2) Pengukuran, merupakan inti dari proses sistem penilaian kinerja. Pada proses ini, pihak manajemen menentukan kinerja pegawai yang bagaimana yang termasuk baik dan buruk. Manajemen dalam suatu organisasi harus melakukan perbandingan dengan nilai-nilai standar atau membandingkan kinerja antara pegawai yang memiliki kesamaan tugas.
- 3) Manajemen, proses ini merupakan tindak lanjut dari hasil penilaian kinerja. Pihak manajemen harus berorientasi ke masa depan untuk meningkatkan potensi pegawai di organisasi yang bersangkutan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja merupakan suatu sistem penilaian yang dapat mengukur kemampuan kerja manajemen dalam melaksanakan tujuan perusahaan terutama dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

E. Nilai Tambah Ekonomis (*Economic Value Added*)

1. Pengertian *Economic Value Added*

Konsep *Economic Value Added* pertama kali diperkenalkan oleh

George Bennett Stewart, salah seorang managing partner dari sebuah perusahaan konsultan manajemen terkemuka yaitu Stern Stewart & Company yang berkantor pusat di *New York*, dalam bukunya yang berjudul "*The Quest For Value*" pada tahun 1980. Perusahaan ini berhasil memperbaiki kinerjanya dengan menerapkan konsep *Economic Value Added*, dengan melakukan serangkaian tindakan yang seluruhnya memiliki satu tujuan yaitu menciptakan nilai pemegang saham.

Metode penilaian kinerja dengan menggunakan data akuntansi nampaknya belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan kemakmuran pemegang saham. Ahli keuangan mengembangkan konsep baru sebagai pengukur kinerja atau *Economic Value Added (EVA)*:

Menurut Brigham dan Houston (2006:68), *Economic Value Added (EVA)* adalah nilai yang ditambahkan oleh manajemen kepada pemegang saham selama satu tahun tertentu. EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal termasuk modal ekuitas dikurangkan.

Menurut Endri (2005:157) yang mendefinisikan *Economic Value Added (EVA)* sebagai sisa laba (*residual income*) setelah semua penyedia kapital diberi kompensasi yang sesuai dengan tingkat pengembalian yang dibutuhkan atau setelah semua biaya modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dibebankan, mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal termasuk modal ekuitas dikurangkan.

Menurut Hanafi (2005:52) mengemukakan bahwa *Economic Value Added (EVA)* adalah ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. Dalam menghitung *Economic Value Added* ada tiga variabel yang penting yaitu, NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) atau laba setelah pajak, Coc (*Cost Of Capital*) atau biaya modal dan *Economic Value Added* atau nilai tambah ekonomis itu sendiri.

Perbedaan konsep ini dengan alat ukur lain berbasis akuntansi adalah pada *Economic Value Added*, laba setelah dikurangkan dengan biaya modal. Sementara laba akuntansi hanya mengurangkan pendapatan dengan biaya operasional sehingga dengan metode *Economic Value Added* diperoleh laba ekonomis yaitu laba yang sebenarnya dari sebuah perusahaan setelah semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba dikurangkan.

2. Manfaat *Economic Value Added*

Penilaian kinerja dengan menggunakan *Economic Value Added* menyebabkan perhatian manajemen terfokus pada hal-hal yang sejalan dengan kepentingan para investor karena ukuran kinerja perusahaan memperhitungkan biaya modal ekuitas. Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dalam menggunakan *Economic Value Added* sebagai alat ukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Perhitungan *Economic Value Added* juga diharapkan dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga akan mempermudah bagi para pengguna pada

laporan keuangan.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan *Economic Value Added* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain :

- a. Penerapan model *Economic Value Added* sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian adalah penciptaan nilai (value creation).
- b. penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan *Economic Value Added* para manajer akan berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimmkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya sehigga nilai perusahaan dapat di maksimalkan.

Seberapa besar perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik modal. EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal, konsisten dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan.

Apabila $EVA = 0$, berarti perusahaan berada pada kondisi impas (*break event point*) selama operasionalnya karena semua laba diinginkan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham. Namun, jika EVA negatif berarti tidak ada nilai tambah dari perusahaan karena laba yang dihasilkan lebih kecil dari pada biaya modalnya.

3. Keunggulan *Economic Value Added*

Economic Value Added (EVA) sebagai alternatif pengukuran kinerja perusahaan yang relatif baru, memiliki keunggulan antara lain :

- a. EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investas.
- b. Konsep EVA adalah alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya yaitu dengan memperhatikan harapan penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar bukan nilai buku.
- c. Perhitungan EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.

4. Kelemahan *Economic Value Added*

Disamping memiliki keunggulan, *Economic Value Added* Juga memiliki beberapa kelemahan antara lain :

- a. Secara konseptual EVA memang lebih unggul daripada pengukuran tradisional akuntansi, namun secara praktis belum tentu dapat diterapkan dengan mudah.
- b. EVA sebagai alat ukur, dan tidak bisa berfungsi sebagai cara untuk mencapai sasaran perusahaan sehingga diperlukan suatu cara bisnis tertentu untuk mencapai sasaran perusahaan.
- c. Masih mengandung unsur keberuntungan yaitu naik turunnya EVA

yang dapat dipengaruhi oleh gejolak di pasar modal.

- d. EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu tahun tertentu .
- e. EVA mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

F. Mekanisme Penilaian *Economic Value Added*

1. Laba Usaha Setelah Pajak (*Net Operating Profit After Tax*)

Pada perhitungan EVA komponen pertama yang harus diketahui adalah NOPAT yang diperoleh perusahaan. Laba bersih setelah pajak (*NOPAT*) yaitu sejumlah laba perusahaan yang akan dihasilkan jika perusahaan tersebut tidak memiliki utang dan tidak memiliki aset finansial. NOPAT adalah laba yang didapatkan dari operasi-operasi perusahaan setelah pajak tetapi sebelum membiayai biaya-biaya seperti biaya penyusutan.

Beberapa langkah yang diperlukan untuk mengukur nilai *Economic Value Added* antara lain :

- a. Menghitung laba operasi bersih sesudah pajak (*Net Operating Profit After Tax / NOPAT*).
- b. Menghitung modal yang diinvestasikan (*Invested capital*).
- c. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital / WACC*).
- d. Menghitung biaya modal (*Cost of capital / Capital Charges*) perusahaan yang terdiri dari beberapa sumber pembiayaan

e. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

EVA menurut Tunggul (2006 : 2)

$$\mathbf{EVA = NOPAT - Biaya Modal}$$

Selanjutnya menurut Tunggul (2006:7) NOPAT dihitung sebagai berikut :

$$\mathbf{NOPAT = Laba bersih setelah pajak + Biaya Pajak}$$

2. Modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*)

Perhitungan biaya modal (*Cost of Equity*) dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan antara lain CAPM yang melihat *cost of equity* sebagai penjumlahan dari tingkat bunga tanpa risiko dan selisih tingkat pengembalian yang diharapkan dari portofolio pasar dengan tingkat bunga tanpa risiko dikalikan dengan risiko yang sistematis (nilai beta perusahaan). Pendekatan dividen yang melihat *cost of equity* sebagai nilai dividen per harga saham ditambah dengan persentase pertumbuhan dari dividen tersebut atau dengan pendekatan *price earning* yang melihat *cost of equity* sebagai nilai laba per saham dibagi dengan harga saham sekarang.

Untuk dapat menghitung total biaya modal, kita perlu mengetahui modal yang diinvestasikan perusahaan. Modal yang diinvestasikan adalah seluruh pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek yang tidak menanggung bunga. Modal yang diinvestasikan sama dengan jumlah dari aktiva perusahaan yang dalam perolehannya, perusahaan harus mengeluarkan biaya.

3. *Weighted Average Cost of Capital* (Biaya modal rata-rata tertimbang)

WACC merupakan rata-rata tertimbang biaya utang dan modal sendiri menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian perhitungannya akan mencakup masing-masing komponennya, yaitu biaya utang, biaya modal saham, serta proporsi masing-masing di dalam struktur modal perusahaan.

a. Biaya Hutang (*Cost of debt*)

Biaya hutang perusahaan adalah sebagian besar tingkat keuntungan yang diminta oleh investor atau tingkat bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan terhadap modal pinjaman yang dilakukan perusahaan. Utang terdiri atas utang jangka panjang dan utang jangka pendek, dimana keduanya memiliki modal sendiri. Maka biaya hutang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Biaya Hutang (rd)} : \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total hutang}} \times 100$$

b. Biaya ekuitas saham biasa (*cost of equity*)

Berdasarkan pendekatan deviden, maka biaya ekuitas dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Biaya ekuitas (re)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Untuk mencari nilai WACC maka rumus yang digunakan :

$$\text{WACC} = [(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)]$$

Dimana :

$$\text{Tingkat Hutang (D)} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat ekuitas (E)} : \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat pajak (Tax)} : \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba bersih setelah pajak}} \times 100\%$$

$$\text{Biaya hutang (rd)} : \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Biaya ekuitas (re)} : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

4. Biaya modal

Biaya modal adalah sebuah konsep dinamis yang dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor ekonomi dan perusahaan. Struktur dasar dari biaya modal dibuat dengan beberapa asumsi yang berhubungan dengan risiko dan pajak. Biaya modal diperkirakan untuk suatu waktu tertentu. Biaya modal mencerminkan rata-rata biaya permodalan yang akan datang berdasarkan data yang tersedia. Pandangan ini sesuai dengan penggunaan biaya modal untuk membuat keputusan investasi jangka panjang. *Cost of Capital* digunakan sebagai ukuran untuk menentukan biaya modal.

Menurut Equilobriia (2008:89), berpendapat bahwa biaya modal sama dengan modal yang diinvestasikan perusahaan dikalikan *Weighted Avarange Cost of Capital* (WACC) “.Cost of Capital digunakan sebagai ukuran untuk menentukan diterima atau ditolaknya suatu usulan investasi.

Cost Of Capital/ Capital Charges dapat dihitung dengan rumus :

Capital Charges= WACC × Invested Capital

5. Menghitung EVA (*Economic Value Added*)

Konsep *Economic Value Added* menjelaskan tiga ukuran yang dapat diasumsikan dalam menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan, yaitu :

- a. $EVA > 0$, berarti kinerja perusahaan tergolong sehat sekali karena telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan. Ini bermakna laba yang tersedia mampu melebihi harapan investor dapat mengembalikan pinjaman kreditor serta dapat menganggarkan pemberian bonus kepada karyawan.
- b. $EVA = 0$, berarti kinerja perusahaan tergolong sehat karena berada dalam titik impas. Ini bermakna laba yang tersedia impas untuk memenuhi harapan kreditor dan investor.
- c. $EVA < 0$, berarti kinerja perusahaan tidak sehat karena di dalam perusahaan tidak terjadi nilai tambah. Ini bermakna laba yang tersedia tidak mampu memberikan pengembalian yang setimpal dengan yang ditanam investor.

Selanjutnya dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{RUMUS : } EVA = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

G. Penelitian Terdahulu

Hanafi dan Putry (2013), melakukan penelitian dengan judul Penggunaan *Economic Value Added* (EVA) Untuk Mengukur Kinerja dan Penentuan Struktur Modal Optimal Pada Perusahaan Telekomunikasi (*Go Publik*), menunjukkan hasil penelitiannya yaitu Menurun sangat drastis dan dipengaruhi oleh NOPAT dan WACC (Biaya rata-rata tertimbang).

Nursanty dan Hendrawaty (2010), dengan judul Analisis penilaian dari kinerja Keuangan Berdasarkan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada Cv. Manggala Megantara Mataram Periode 2007-2008, menunjukkan hasil penelitiannya mengalami penurunan yang sangat signifikan dan pengaruh yang negatif terhadap laba dan biaya modal perusahaan.

Islan (2016), berdasarkan penelitiannya dengan judul Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan hasil penelitiannya nilai yang positif tetapi terjadi fluktuasi.

Widyanto (2011), pada penelitiannya dengan judul Analisis Rentabilitas Ekonomi Dan *Economic Value Added* Eva Pada PT. Ciputra Development. menunjukkan hasil penelitiannya tidak terdapat peningkatan tingkat rentabilitas ekonomi dan berada pada batasan dibawah 10% sehingga perusahaan kurang efisien ditinjau dari aspek rentabilitas.

Hafsah (2015), mengemukakan penelitiannya dengan judul Analisis penggunaan metode *Economic value added untuk menilai* kinerja (Studi kasus pada perusahaan properti dan real estatet yang terdaftar di BEI), menunjukkan hasil penelitiannya yaitu Memberikan nilai tambah terhadap perusahaan, dari hasil biaya-biaya tersebut masih bersifat positif

Aisyiah, Darminto dan Dkk (2013), mengungkapkan penelitiannya dengan judul Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan metode Rasio Keuangan Dan Eva (*Economic Value Added*) Pada PT. Kalbe

Farma TBK Yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2009-2011.

Linda dan Megawati (2012), sebagaimana penelitiannya dengan judul Penilaian Kinerja Keuangan PT. HM. Sampoerna Sebelum dan Sesudah Akuisisi Oleh PT. Philip Moris International dengan Menggunakan *Economic Value Added* (Eva), menunjukkan hasil penelitiannya yaitu memberikan nilai tambah bagi nilai perusahaan yang digambarkan oleh kecenderungan meningkatnya eva setiap tahunnya.

Baybordi, Nejad dan Dkk (2015), pada penelitian ini dengan judul Analisis Konsep *Economic Value Added* Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan (Studi kasus pada PT.Inti Bandung, menunjukkan hasil penelitiannya yaitu Memberikan nilai tambah bagi nilai perusahaan yang digambarkan oleh kecenderungan meningkatnya Eva setiap tahunnya.

Kosalathevi, T (2013), melakukan penelitian dengan Analisis perbandingan *return on Investmen (ROI) dan Economic value Added (EVA)* sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan Pada Industri Farmasi yang terdaftar di BEI". Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis perbandingan untuk menilai kinerja keuangan bersifat positif disebabkan penurunan ROI.

Khaddafi dan Heikal (2014), berdasarkan penelitiannya dengan judul Analisis kinerja keuangan menggunakan *Economic Value Added* (Studi kasus PT.industri konsumsi di bursa efek indonesia.) Menunjukkan hasil penelitiannya yaitu Menunjukkan biaya modal lebih besar dari pada laba operasi setelah pajak, terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga mendapat nilai tambah setiap tahunnya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE ANALISIS & VARIABEL YANG DIGUNAKAN	HASIL PENELITIAN
1	Hanafi & Putry (2013)	Penggunaan <i>economic value added</i> (eva) untuk mengukur kinerja dan penentuan struktur modal optimal Pada perusahaan telekomunikasi (go publik)	- Analisis perhitungan Eva (biaya utang, biaya ekuitas, struktur modal, biaya modal rata-rata tertimbang.) -Variabel yang digunakan : Struktur modal yang optimal untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.	Menurun sangat drastis dan dipengaruhi oleh NOPAT dan WACC.
2	Nursanty & Hendrawaty (2010)	Analisis penilaian kinerja keuangan berdasarkan metode <i>economic value added</i> (EVA) pada cv. Manggala megantara mataram periode 2007-2008	-Analisis perhitungan Eva dengan menghitung laba operasional setelah pajak , <i>Cost Of Capital</i> -Variabel yang digunakan : laba setelah pajak, biaya modal dan kinerja keuangan.	Mengalami penurunan yang sangat signifikan dan pengaruh yang negatif terhadap laba dan biaya modal perusahaan.
3	Islan (2016)	Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) Studi kasus pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek indonesia	-Metode analisis yang digunakan yaitu analisis struktur modal, analisis WACC, analisis NOPA-T dan analisis EVA - Variabel yang digunakan yaitu laporan keuangan (struktur modal, biaya utang dan biaya modal), dan kinerja keuangan.	Hasil kinerja keuangan dengan menggunakan <i>economic value added</i> menunjukkan nilai yang positif tetapi terjadi fluktuasi.
4	Widyanto (2011)	Analisis rentabilitas ekonomi dan <i>economicValue added</i> - eva Pada Pt .Ciputra Development	-Metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan rasio rentabilitas dan perhitungan	Tidak terdapat peningkatan tingkat rentabilitas ekonomi dan berada pada batasan dibawah 10% sehingga

			Eva. -Variabel yang digunakan yaitu menggunakan Eva,biaya modal	perusahaan kurang efisien ditinjau dari aspek rentabilitas.
5	Hafsah (2015)	Analisis penggunaan metode <i>Economic value added</i> untuk menilai kinerja (Studi kasus pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI).	Analisis perhitungan Eva dengan menghitung laba operasional setelah pajak, <i>Cost Of Capital</i> -Variabel yang digunakan : laba setelah pajak, biaya modal dan kinerja keuangan.	Memberikan nilai tambah terhadap perusahaan, dari hasil biaya-biaya tersebut masih bersifat positif.
6	Aisyiah, Darminto & Husaini (2013)	Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode Rasio keuangan dan Eva (economic value added) pada PT. Kalbe Farma TBK Yang terdaftar di bursa efek periode 2009-2011.	-Metode analisis yang digunakan yaitu rasio keuangan. -Variabel yang digunakan yaitu rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.	Menciptakan nilai tambah dan memberikan tingkat pengembalian sesuai yang diharapkan investor.
7	Linda & Megawati (2012)	Penilaian kinerja keuangan PT. HM. Sampoerna sebelum dan sesudah akuisisi oleh PT. Philip Morris International dengan menggunakan <i>Economic Value Added</i> (Eva)	-Metode analisis yang digunakan yaitu perhitungan <i>Economic value added</i> (Eva). -Variabel yang digunakan yaitu biaya modal, WACC (biaya rata-rata tertimbang).	Memberikan nilai tambah bagi nilai perusahaan yang digambarkan oleh kecenderungan meningkatnya Eva setiap tahunnya.
8	Baybordi, Nejad & Kargar (2015)	Analisis Konsep <i>Economic Value Added</i> Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan (Studi kasus pada PT.Inti Bandung)	- Metode Analisis digunakan yaitu Perhitungan <i>Economic Value Added</i> , NOPAT.. - Variabel yang digunakan : laba setelah pajak, biaya modal dan kinerja keuangan	Menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang bernilai positif yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

9	<i>Kosalathevi, T</i> (2013)	Analisis perbandingan return on <i>Investmen</i> (ROI) dan <i>Economic value Added</i> (EVA) sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan Pada Industri Farmasi yang terdaftar di BEI	- Metode analisis yang digunakan yaitu rasio keuangan -Variabel yang digunakan yaitu rasio aktivitas, rasio profitabilitas,EVA dan rasio keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis perbandingan untuk menilai kinerja keuangan bersifat positif disebabkan penurunan ROI.
10	<i>Khaddafi & Heikal</i> (2014)	Analisis kinerja keuangan menggunakan economic value added (Studi kasus PT.industri konsumsi di bursa efek indonesia.)	-Metode analisis yang digunakan yaitu : perhitungan nilai tambah ekonomis(EVA) - Variabel yang digunakan : laba setelah pajak, biaya modal dan kinerja keuangan	Menunjukkan biaya modal lebih besar dari pada laba operasi setelah pajak, terhadap kinerja keuangan perusahaan..

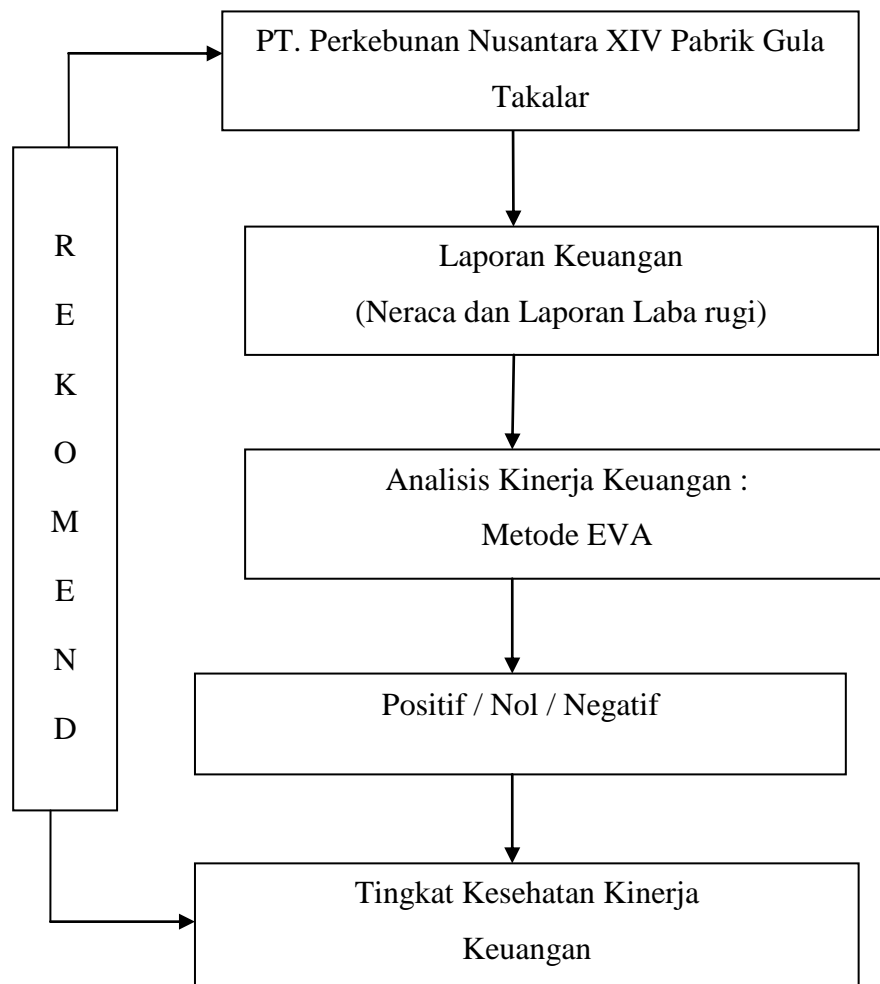
H. Kerangka Pikir

Untuk lebih memperjelas teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu dibuat suatu kerangka berpikir yang akan menjembatani lahirnya suatu kesimpulan. Kinerja keuangan menggambarkan aktivitas perusahaan yang bersifat finansial selama periode tertentu dengan memperhatikan laporan keuangan perusahaan yang terdiri atas neraca dan laporan laba rugi.

Kinerja keuangan dianalisis dengan menggunakan salah satu alat analisis yaitu metode *Economic Value Added (EVA)* yang merupakan jawaban akhir mengenai kinerja keuangan perusahaan yang menggambarkan tentang nilai perusahaan baik yang menciptakan nilai maupun yang menghancurkan nilai yang disesuaikan dengan tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan laba perusahaan, serta sebagai tolak ukur perusahaan dalam menilai tingkat kesehatan kinerja keuangan.

Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang terkait dengan menggunakan berbagai kebijaksanaan yang mendukung kelangsungan perusahaan tersebut.

Kerangka pikir secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

I. Hipotesis

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka hipotesis yang penulis kemukakan yaitu kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar mengalami peningkatan setiap tahun dengan menggunakan *Economic Value Added*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini yaitu penulis melakukan penelitian di PT.Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar selama 2 bulan yaitu bulan April sampai dengan Mei 2017.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian mengenai kinerja PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) sebagai pengukuran kinerja perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) adalah alat untuk menilai kinerja suatu perusahaan tentang apakah perusahaan memberikan nilai tambah kepada pemegang saham sebagai indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi setiap tahun pada suatu perusahaan.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan hasil sebenarnya, sesuai dengan yang penulis laporkan maka penulis menggunakan metode untuk mengumpulkan data yaitu :

1. Observasi

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap kantor PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar.

2. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang bersumber dari perusahaan maupun dari sumber lainnya (pustaka) agar dapat

mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. . Menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi yang didapatkan.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Emzir 2010 :50). Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan dengan tanpa tatap muka yakni melalui media telekomunikasi.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam menganalisa data, maka jenis dan sumber data yang digunakan

Dalam penulisan ini adalah :

1. Jenis Data

Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka dan laporan-laporan seperti perkembangan jumlah karyawan dan jenis tenaga kerja.

2. Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan-laporan keuangan perusahaan yang lebih khususnya Neraca dan Laporan laba rugi yang menjadi dasar perhitungan *Economic Value Added* (EVA).

E. Populasi dan Sampel

1. Ilyas dan Tiro (2005:209) Berpendapat bahwa Populasi adalah keseluruhan dari kasus yang membentuk suatu kumpulan kasus (spesifik). Adapun

yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Perkebunan nusantara XIV Pabrik Gula Takalar.

2. Sample

Menurut Subagyo (2005:23) bahwa : “Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasinya”. Adapun sampel dari penelitian ini adalah data laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar selama tiga tahun periode, karna datanya sangat akurat dan mudah untuk didapatkan.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 118). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu, dan untuk mengetahui stabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atau hutangnya.
2. Metode *Economic Value Added* (EVA) merupakan metode lain yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan yang memfokuskan pada penerapan nilai, dan hanya bisa menilai proses dalam periode tertentu.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah untuk menganalisis data- data telah digunakan melalui metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunak-

an rumus – rumus sebagai berikut:

Menghitung Nopat (Net Operating Profit After Tax), menurut tunggal (2005) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba bersih Setelah pajak} + \text{Biaya bunga}$$

1. Modal yang diinvestasikan

Invested Capital = Total bunga dan ekuitas – pinjaman jangka pendek

2. Menentukan biaya modal rata-rata tertimbang / WACC (Weighted Average Cost of Capital) dengan rumus :

$$\text{WACC} = [(D \times rd)(1 - \text{Tax}) + (E \times re)]$$

Dimana :

$$\text{Tingkat Hutang (D)} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat ekuitas (E)} : \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat pajak (Tax)} : \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba bersih setelah pajak}} \times 100\%$$

$$\text{Biaya hutang (rd)} : \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Biaya ekuitas (re)} : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3. Menghitung biaya modal (cost of capital / capital charges)

Rumus :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

4. Menghitung EVA (*Economic Value Added*)

Economic Value Added dapat dihitung dengan menggunakan rumus

(Tunggal 2005:2) :

Keterangan :
$$\mathbf{EVA = NOPAT - Capital Charges}$$

Biaya modal = WACC dikali modal yang diinvestasikan

$$\text{NOPAT} = \text{Net Operating Profit After Tax}$$

Menurut Utama (2015:11), konsep EVA menjelaskan tiga ukuran yang dapat diasumsikan dalam menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan yaitu :

1. EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal, konsisten dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan
2. EVA = 0, berarti perusahaan berada pada kondisi impas (*break event point*) selama operasionalnya karena semua laba diinginkan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham
3. EVA yang negatif, berarti tidak ada nilai tambah dari perusahaan karena laba yang dihasilkan lebih kecil daripada biaya modalnya.

BAB IV
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Pabrik Gula Takalar terletak di desa Pa'rappunganta, Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Pabrik gula takalar didirikan dalam rangka melaksanakan kebijakan pemerintah untuk swasembada gula dan pengambil alihan pengelola proyek gula dari PT. Madu Takalar dengan ganti nama menjadi Pabrik Gula takalar yang dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian R.I Nomor 668/Kpts/Org/8/1981 tanggal 11 Agustus 1981.

Areal PG takalar terdiri dari hak guna bangunan (HGB) seluas 819,30 Ha dan Hak Guna Usaha (HGU) seluas 9.967,04 Ha yang tersebar pada 3 (tiga) Kabupaten yaitu :

1. Kabupaten Gowa	: 1.996.86 Ha dengan :
	<ul style="list-style-type: none">• Luas Bruto = 971,14 Ha• Luas Netto = 870,40 Ha• Luas Tarra = 100,74 Ha
2. Kabupaten Takalar	: 6.550,21 Ha dengan :
	<ul style="list-style-type: none">• Luas Bruto = 4.819,45 Ha• Luas Netto = 4.338,97 Ha• Luas Tarra = 480,48 Ha

3.	Kabupaten Jeneponto : 1.419,97 Ha dengan :	
•	Luas Bruto = 834	• 33 Ha
•	Luas Netto = 759	• 61 Ha
•	Luas Tarra = 74	• 72 Ha

Hak Guna Bagunan (HGB) diterbitkan dalam 1 (satu) sertifikat yaitu tahun 1990 dan berakhir pada tahun 2010 sedangkan Hak Guna Usaha (HGU) diterbitkan dalam 2 (dua) sertifikat yaitu tahun 1992 yang berlaku s/d tahun 2024 dan sertifikat tahun 1993 yang berlaku s/d tahun 2023. Studi kelayakan disusun oleh PT. Agriconsult Internasional pada tahun 1975, dilanjutkan oleh PT. Tanindo pada tahun 1981 dengan menggunakan fasilitas kredit ekspor dari Taiwan.

Pelaksanaan pembangunan diserahkan pada Tashing Co. (Ptc) Ltd. Agency Of Taiwan Machinery Manufacturing Co. (TMCC) sebagai main Contractor dengan partner dalam negeri yakni PT. Sarang Teknik, PT. Multi Mas Corp, PT. Barata Indonesia, serta Turn Key dan selesai pada tanggal 27 Nopember 1982 oleh Gubernur KDH Tingkat Sulawesi Selatan dan pembangunannya menghabiskan dana sebesar Rp. 63,5 Milyar dan selesai dibangun pada tanggal 27 Nopember 1984 dengan penyerahan “ Certificate of Pratical Completion”. Performance test dilaksanakan pada tanggal 5 sampai dengan 11 Agustus 1985 dengan hasil baik.

Pabrik Gula Takalar dibangun dengan kapasitas giling 3.000 ton tebu per hari (THT), yang dengan mudah dikembangkan menjadi 4.000 TTH. Tanah

merupakan ex hutan sekunder dan persawahan, umumnya berjenis tanah mediteran dan grumosol. Kondisi iklim dengan rata-rata 5-6 bulan kering dan bulan 4-5 bulan, sumber daya manusia sejumlah 892 karyawan dengan kesediaan tenaga terbang \pm 3.000 orang diserap dari daerah setempat dan daerah lainnya.

Pabrik Gula Takalar didirikan pada tahun 1982, giling perdana tahun 1984, dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 23 Desember 1987.

B. Gambaran Umum Perusahaan

1. Alamat Pabrik

Desa : Pa'rappunganta
 Kecamatan : Polombangkeng Utara
 Kabupaten : Takalar
 Provinsi : Sulawesi Selatan
 Kode Pos : 92201 Telp./fax 0418-2328219
 Terletak : 35 KM dari Ibukota Provinsi
 10 KM dari Ibukota Kabupaten

2. Topografi

- a. Tinggi di atas permukaan laut : 45 m – 125 m di atas permukaan laut
- b. Jenis Tanah :
 - 1) Kabupaten Gowa : Mediteran, Grumusol, Latosol
 - 2) Kabupaten Takalar : Mediteran, Grumusol, Latosol
 - 3) Kabupaten Jeneponto : Mediteran, Grumusol, Laterit
- c. Pengairan

- 1) Teknis : 0,0 %
- 2) Non Teknis : 0,0 %
- 3) Pompanisasi : 10,0 %
- 4) Tadah Hujan : 90,0 %
- 5) Lainnya : --

d. Prasarana Pendukung

- 1) Sumber air (Pabrik) : Bendungan Bissua
- 2) Sumber Bahan Baku Pendukung : Tebu sendiri dan tebu Rakyat

3) Kelas Jalan :

Kelas I = 115 Km

Kelas II = 145 Km

Kelas III = 180 Km

Kelas IV = 80 Km

4) Fasilitas Sosial :

Poliklinik = 1 Unir

Balai Pertemuan = 2 Unit

Lapangan Tenis = 2 Unit

Lapangan Bulutangkis = 3 Unit

Sekolah Dasar = 1 Unit

Taman Kanak-Kanak = 1 Unit

Masjid = 1 Unit

Musholla = 3 Unit

Mes = 1 Unit

5) Fasilitas Perumahan

Rumah Type 250	= 1 Unit
Rumah Type 200	= 4 Unit
Rumah Type 120	= 10 Unit
Rumah Type 100	= 27 Unit
Rumah Type 80	= 18 Unit
Rumah Type 50 & 36	= 178 Unit

C. Status Pelimpahan ke PT. Perkebunan XXXII (Persero)

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 5 tahun 1991, Pabrik Gula Takalar bersama dengan pabrik gula yang ada di Sulawesi Selatan termasuk Pabrik Gula Camming dan Pabrik Gula Bone semuanya yang dikelola oleh PT. Perkebunan XX (Persero) digabung menjadi satu unit usaha yang berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang disebut PT. Perkebunan XXXII (Persero). Pendirian perusahaan perseroan dilakukan di Jakarta di depan notaris Imas Fatimah,SH yang dilaksanakan pada tanggal 25 September 1991. Modal dasar persero sebesar Rp. 150 Milyar sedangkan modala yang telah ditempatkan dan disetor penuh adalah Rp. 130 Milyar.

Keberadaan PT. Perkebunan XXXII (Persero) sebagai BUMN baru di Sulawesi Selatan akan memberi peluang terutama dalam bentuk pengalihan potensi-potensi ekonomi yang selama ini sebelum digarap, pengembangan dan pembukaan lapangan kerja.

D. Visi Misi PT. Perkebunan Nusantara XVI (Persero) Pabrik Gula Takalar

1. Visi

Menjadi perusahaan Agribisnis dan Agroindustri di kawasan Timur Indonesia yang Kompetitif, mandiri, dan memberdayakan ekonomi rakyat

2. Misi

- a. Menghasilkan produk utama berupa gula yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik atau Internasional.
- b. Mengelola bisnis dengan teknologi akrab lingkungan yang memberikan kontribusi nilai kepada produk dan mendorong pembangunan berwawasan lingkungan
- c. Melalui kepemimpinan, teamwork, inovasi, dan SDM yang kompeten dalam meningkatkan nilai secara terus menerus kepada shareholder dan stakeholder
- d. Menempatkan Sumber Daya manusia sebagai pilar utama penciptaan nilai (Value Creation) yang mendorong perusahaan tumbuh dan berkembang bersama mitra strategis.

E. Struktur Organisasi Pabrik Gula Takalar

Organisasi merupakan kerangka hubungan yang berstruktur berisi tentang wewenang, tanggung jawab, serta pembagian tugas untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Susunan organisasi pabrik gula takalar adalah sebagai berikut :

1. General Manager

Bagian Administrator pabrik gula takalar

- a. Merencanakan dan menetapkan kebijakan dalam pengelolaan perusah-

an sesuai yang ditetapkan direksi

- b. Memimpin, mengendalikan dan mengkoordinir secara fisik pelaksanaan tugas bagian tata usaha dan keuangan, pengelohan, instalasi dan tanaman agar tercapai kesatuan

2. Kepala Bagian Tata Usaha dan Keuangan

Kepala bagian tata usaha dan keuangan pabrik gula takalar bertugas :

- a. Menjalankan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan general manager dalam bidang tata usaha dan keuangan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh direksi
- b. Menjalankan kebijaksanaan dan rencana kerja yang ditetapkan administratur dalam bidang tata usaha dan keuangan sesuai yagn ditetapkan direksi
- c. Membantu administratur secara aktif dalam menyusun dan mengendalikan rencana kerja dan rencana anggaran belanja perusahaan dibidang tata usaha dan keuangan perusahaan

3. Kepala Bagian Tanaman

Kepala bagian tanaman bertugas melaksanakan kebijaksanaan dan rencana kerja yang ditetapkan oleh administratur dibidang tanaman dan sesuai yang ditetapkan oleh Direksi, yaitu :

- a. Membantu general manager dalam menyusun rencana kerja dan rencana anggaran belanja pada bagian tanaman
- b. Bertanggung jawab penuh atas kelancaran tanaman dari segi produksi dan produktivitas tanaman

4. Kepala Bagian Instalasi

Kepala bagian instalasi bertugas :

- a. Melaksanakan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh ad ministratur dibidang instalasi pabrik gula, sesuai yang telah ditetapkan oleh direksi dengan berdaya guna dan berhasil guna
- b. Bertanggung jawab penuh atas kelancaran instalasi secara tepat
- c. Membantu secara aktif general manager dalam menyusun rencana kerja dan rencana anggaran belanja dibidang instalasi pabrik gula.

5. Kepala Bagian Pabrikasi/Pengolahan

Kepala bagian pabrikasi/Pengolahan bertugas :

- a. Memimpin, merencanakan, mengkoordinir serta mengawasi pelaksanaan semua kegiatan bidang pengolahan sesuai kebijakan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh general manager dan direksi
- b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi dan pengolahan dan tertimbang sampai menjadi gula ditimbang agar dapat mencapai mutu produksi secara efektif dan efisien

6. Kepala Bagian SDM Umum

Kepala Bagian SDM Umum bertugas :

- a. Melaksanakan kebijaksanaan dan rencana kerja yagn telah ditetapkan oleh general manager dibidang SDM pabrik gula, sesuai yang telah ditetapkan oleh direksi dengan berdaya guna dan berhasil guna
- b. Bertanggung jawab penuh atas kelancaran SDM secara tepat
- c. Membantu secara aktif general manager dalam menyusun rencana

kerja dan rencana anggaran belanja dibidang SDM pabrik gula

7. Sistem Kepegawaian

a. Sistem kerja

Sistem kerja pada pabrik gula takalar terbagi atas dua kelompok kerja yaitu :

1) Sistem kerja pada Luar Masa Giling (LGM)

Semua karyawan mempunyai jadwal kerja dari hari senin sampai hari sabtu dengan jam kerja sebagai berikut : senin – sabtu : 07.00 – 15.00 masuk kerja

2) Sistem kerja dalam masa giling

a) Karyawan yang termasuk dalam golongan ini mempunyai jadwal kerja dari hari senin sampai dengan minggu dan dibagi selama 3 shift

b) Karyawan pelaksana/musiman, jadwal kerjanya :

Shift pagi : 07.00 – 15.00

Shift siang : 15.00 – 23.00

Shift malam : 23.00 – 07.00

c) Pengawas dan pembantu pengawas, jadwal kerja :

Shift pagi : 06.00 – 14.00

Shift siang : 14.00 – 22.00

Shift malam : 22.00 – 06.00

d) Dinas harian, jadwal kerjanya :

Senin - Kamis	07.00 – 15.00	Masuk Kerja
Jum'at	07.00 – 12.00	Masuk Kerja
Sabtu	07.00 – 15.00	Masuk Kerja

Tabel 4.1 : Jadwal Kerja

b. Sistem upah

Sistem upah di pabrik gula takalar dibagi dalam tiga bagian :

1) Upah bulanan

Upah bulanan ini diberikan kepada karyawan tetap dan besarnya tergantung pada golongan kerja tingkat kepegawaian. Upah ini ditetapkan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2) Upah Harian

Upah ini diberikan kepada karyawan tidak tetap yang biasanya terdiri dari pekerja harian

3) Upah Lembur

Upah ini diberikan kepada karyawan yang bekerja lebih dari delapan jam kerja satu hari

c. Keselamatan Kerja

Hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja di pabrik gula takalar untuk sekarang ini antara lain :

1) Penyediaan fasilitas kesehatan seperti poliklinik

2) Pembagian pakaian kerja, helm dan sarung tangan

- 3) Pembagian susu untuk operator yang bekerja di *cane yard*, *secrap*, belerang, PH meter dan tukang las.
- 4) Mencegah dan mengendalikan timbulnya polusi misalnya pengolahan blotong menjadi kompos dan pengelolaan air limbah dikolam IPAL
- 5) Penyediaan perlengkapan alat pemadam kebakaran

d. Kesejahteraan Karyawan

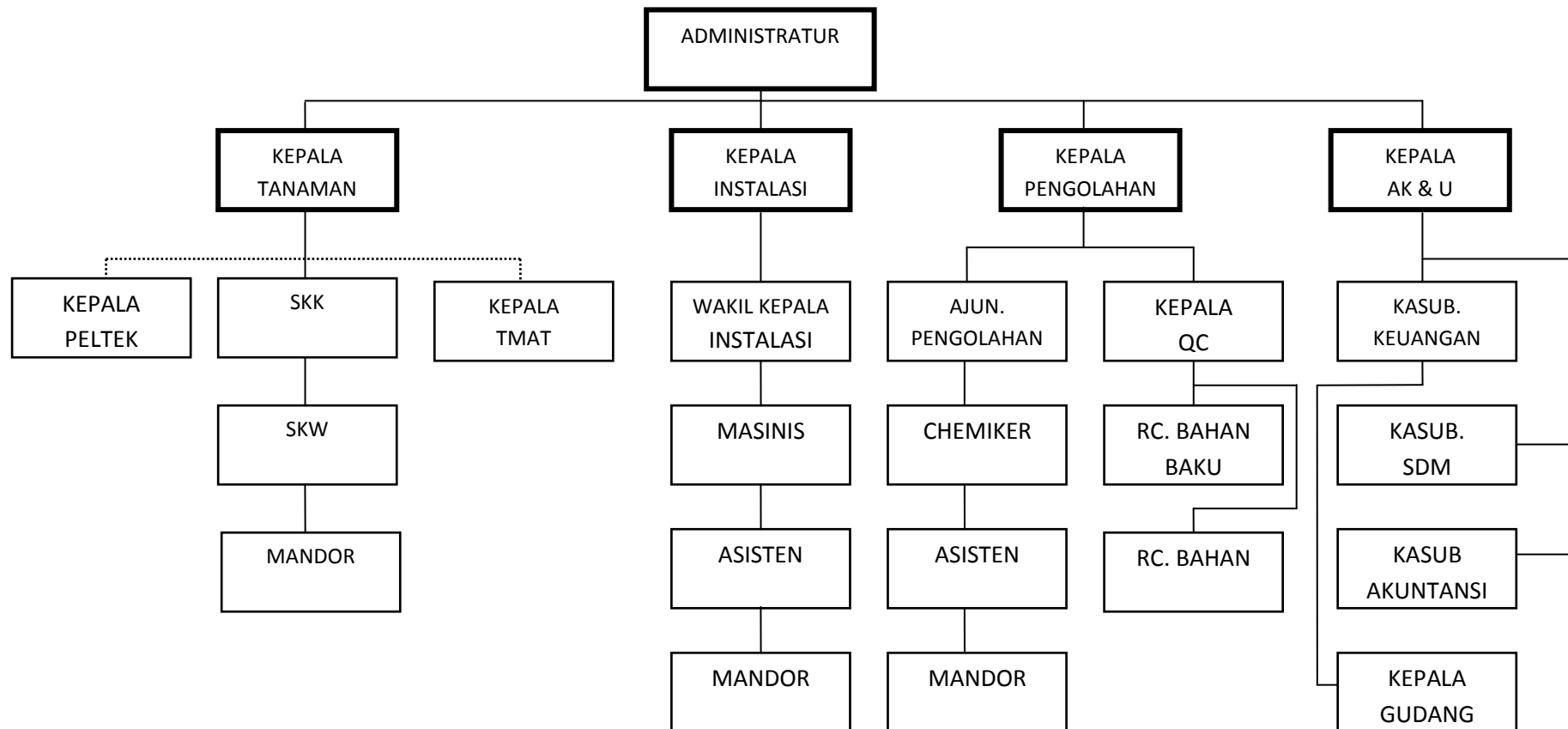
Pada pabrik gula takalar beberapa kesejahteraan karyawan telah disediakan antara lain yaitu fasilitas perumahan, fasilitas olahraga, fasilitas peribadatan, fasilitas koperasi, fasilitas pendidikan dan kesehatan.

e. Jumlah Tenaga Kerja

- | | | |
|-----------------------------|----------------|-----------------|
| 1) Tenaga Kerja Tetap | : Pimpinan | : 1 orang |
| | Staf | : 20 orang |
| | Non Staf | : 301 orang |
| 2) Tenaga Kerja Tidak Tetap | : Bulanan | : 289 orang |
| | Musiman*) | : 293 orang |
| | Buruh Tebang*) | : ± 2.000 orang |

*) = tenaga kerja berasal dari penduduk setempat dan dari luar daerah.

STRUKTUR ORGANISASI
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV PABRIK GULA TAKALAR



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Laporan keuangan sebagai data tahunan mempunyai keterbatasan di dalam memberikan gambaran tentang keadaan dan kinerja perusahaan. Keterbatasan itu dapat diatasi dengan menganalisis laporan keuangan ke beberapa periode untuk dibandingkan. Laporan keuangan yang dibandingkan sangat membantu untuk pengambilan keputusan bagi investor ataupun calon investor dalam menanamkan modalnya. Adapun data yang diperlukan dalam menganalisis metode EVA (*Economic Value Added*) berupa laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar yakni neraca dan laporan laba rugi selama tiga tahun (periode) yaitu 2014, 2015 dan 2016. Metode EVA diperlukan untuk mengukur besarnya kepercayaan yang dihasilkan perusahaan dalam suatu nilai tambah ekonomis dan untuk mengukur besarnya kekayaan yang dihasilkan oleh perusahaan serta memenuhi kewajibannya kepada para pemegang saham.

Langkah awal untuk mengetahui hasil EVA(*Economic Value Added*) dengan melalui beberapa tahap perhitungan dengan melihat laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi untuk tahun 2014-2016 yaitu :

Dalam menghitung EVA, maka langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menghitung NOPAT
2. Menghitung *Invested Capital*
3. Menentukan WACC

4. Menghitung *Capital Charges*
5. Menghitung EVA(*Economic Value Added*)

1. Pehitungan NOPAT

Langkah pertama dalam menghitung EVA adalah dengan menentukan besarnya *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT). Untuk melihat besarnya (NOPAT) kita dapat melihat pada laporan rugi laba perusahaan pada periode waktu tertentu. Perhitungan NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) atau laba bersih setelah pajak dapat dihitung dengan tujuan untuk mengetahui laba bersih yang diperoleh dari laba operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan.

Perhitungan NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) atau laba bersih setelah pajak dapat dihitung dengan tujuan untuk mengetahui laba bersih yang diperoleh dari laba operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Apabila NOPAT bernilai positif berarti perusahaan mengalami keuntungan, namun apabila bernilai negatif maka berarti perusahaan mengalami kerugian pada tahun yang bersangkutan.

Rumus : Laba Usaha – Pajak Penghasilan

Tabel 1. NOPAT PT. Perkebunan Nusantara

XIV Pabrik Gula Takalar

Tahun	Laba Usaha	Pajak Penghasilan	NOPAT
2014	7.288.800.607	728.705.195	6.560.095.415
2015	9.472.170.790	907.605.197	8.564.565.593
2016	13.745.995.374	1.298.427.024	12.447.568.350

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula 2017

Pada Tabel 1 menunjukkan NOPAT pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar pada tahun 2014 sebesar Rp. 6.560.095.415, untuk tahun 2015 sebesar Rp. 8.564.565.593 dan tahun 2016 Rp 12.447.568.350. NOPAT perusahaan bernilai positif karna setiap tahunnya mengalami peningkatan. Ini disebabkan terjadinya kenaikan volume penjualan serta perubahan harga jual sehingga mengakibatkan laba usaha mengalami peningkatan tiap tahunnya.

2. Perhitungan Modal yang di Investasikan (Invested Capital)

Setelah kita mengetahui besarnya NOPAT, langkah selanjutnya untuk menentukan EVA (*Economic Value Added*) adalah dengan menentukan besar modal yang digunakan perusahaan. Modal yang digunakan untuk menghitung biaya modal (*cost of capital*) adalah total modal yang berbeban bunga ditambah kewajiban jangka panjang dan modal sendiri perusahaan (*ekuitas*) yang disetorkan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar dapat dilihat pada laporan neraca.

Invested Capital adalah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga, seperti : utang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka dari pelanggan. Invested Capital dapat diperoleh melalui laporan neraca perusahaan yaitu data mengenai total hutang, total ekuitas pinjaman jangka pendek yang meliputi hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak.

Rumus : Total Hutang dan Ekuitas – Pinjaman Jangka Pendek

Tabel 2. Invested Capital PT. Perkebunan Nusantara**XIV Pabrik Gula Takalar**

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	Invested Capital
2014	88.305.809.661	39.440.775.622	48.865.034.039
2015	142.741.409.231	55.993.439.632	86.748.050.599
2016	185.449.818.599	79.498.021.710	105.951.796.889

Sumber : Laporan keuangan PT.Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula 2017

Pada tabel II menunjukkan *Invested Capital* (perhitungan modal perusahaan) pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar pada tahun 2014 sebesar 48.865.034.039, untuk tahun 2015 Rp 86.748.050.599 dan tahun 2016 Rp 105.951.796.889 ini membuktikan bahwa dengan menggunakan EVA (*Economic Value Added*) mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Terjadinya peningkatan *Invested Capital* disebabkan karna adanya peningkatan total hutang dan ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total hutang jangka pendek. Sehingga *Invested Capital* semakin meningkat dari tahun 2014 sampai tahun 2016.

Nilai *Invested Capital* sangat mempengaruhi nilai EVA(*Economic Value Added*), karena *Invested Capital* digunakan sebagai pengalih atas WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*) yang akan menghasilkan *Capital Carges*, begitupun sebaliknya semakin kecil nilai *Invested Capital* maka akan semakin kecil pula nilai *Capital Carges*. Nilai tersebut nantinya akan digunakan sebagai pengurangang NOPAT.

3. Menghitung WACC (*Waighted Avarage Cost Of Capital*)

Langkah ketiga adalah dengan menghitung besar biaya yang harus dibayar oleh perusahaan dalam pengelolaanya. Biaya modal yang digunakan dalam menghitung EVA(*Economic Value Added*) adalah biaya modal rata-rata tertimbang WACC.

WACC adalah jumlah biaya masing-masing komponen modal, misalnya pinjaman jangka pendek pinjaman jangka panjang serta setoran modal saham yang diberikan bobot sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan.

Rumus :

$$\text{WACC} = [(D \times rd) (1-\text{Tax}) + (E \times re)]$$

Dimana :

$$\text{Tingkat Hutang (D)} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat ekuitas (E)} : \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat pajak (Tax)} : \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba bersih setelah pajak}} \times 100\%$$

$$\text{Biaya hutang (rd)} : \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Biaya ekuitas (re)} : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Data Mengenai tingkat hutang, tingkat ekuitas, cost of debt, cost of equity, dan total pajak PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar pada tabel 3 sampai dengan 7 dibawah ini :

**Tabel 3. Tingkat Hutang PT. Perkebunan Nusantara XIV
Pabrik Gula Takalar**

Tahun	Total Hutang	Total Hutang dan Ekuitas	Tingkat Hutang
2014	58.138.251.891	88.305.809.661	65,83%
2015	94.994.799.818	142.741.409.231	66,55%
2016	122.836.651.475	185.449.818.599	66,23%

Sumber : Laporan keuangan PT.Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada tahun 2014, tingkat hutang terhadap total hutang dan ekuitas PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar sebesar 65,83 % artinya setiap Rp.1 total hutang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan 65,83 % dan sisanya sebesar 34,17 % berupa ekuitas. Tahun 2015, tingkat hutang terhadap total hutang dan ekuitas PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar 66,55 % artinya setiap Rp. 1 total hutang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan 66,55 % berupa hutang dan sisanya 33,45 % berupa ekuitas. Dan tahun 2016, tingkat hutang terhadap total hutang dan ekuitas PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar sebesar 66,23 % artinya setiap Rp. 1 total hutang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan 66,23 % berupa hutang dan sisanya 33,77 % berupa ekuitas.

Dari penjelasan diatas diketahui kegiatan operasional perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal. Dan dalam tiga tahun terakhir tingkat hutangnya naik turun. Berarti kondisi perusahaan belum stabil Selanjutnya tabel dibawah ini mengenai tingkat ekuitas perusahaan.

Tabel 4. Tingkat Ekuitas PT. Perkebunan Nusantara**XIV Pabrik Gula Takalar**

Tahun	Total Modal	Total Hutang dan Ekuitas	Tingkat Ekuitas
2014	30.167.557.770	88.305.809.661	34,16%
2015	47.746.690.413	142.741.409.231	33,45%
2016	62.614.167.124	185.449.818.599	33,76%

Sumber : Laporan keuangan PT.Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada tahun 2014, tingkat ekuitas terhadap hutang dan ekuitas PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar sebesar 34,16 % artinya setiap Rp. 1 total hutang dan ekuitas perusahaan 34,16% berupa ekuitas dan sisanya sebesar 65,84% berupa hutang. Pada tahun 2015, tingkat ekuitas terhadap total hutang dan ekuitas PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar sebesar 33,45% artinya setiap setiap Rp.1 total hutang dan ekuitas perusahaan 33,45% berupa hutang. Dan pada tahun 2016, tingkat ekuitas terhadap total hutang dan ekuitas PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar sebesar 33,76% artinya setiap Rp. 1 total hutang dan ekuitas perusahaan 33,76% berupa ekuitas dan sisanya sebesar 66,24% berupa hutang.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa terjadinya penurunan tingkat ekuitas disebabkan adanya penambahan pembelian aktiva tetap dan aktiva lancar yang dibayar tunai karena perusahaan lebih banyak dibiayai oleh ekuitas dari pada utang. Selanjutnya dibawah ini merupakan tabel mengenai tingkat pajak yang dibayar oleh perusahaan terhadap profit yang diperoleh.

Tabel 5. Tingkat Pajak PT. Perkebunan Nusantara**XIV Pabrik Gula Takalar**

Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih Sebelum Pajak	Tingkat Pajak
2014	728.705.195	7.288.800.607	9,99%
2015	907.605.197	9.472.170.790	9,58%
2016	1.298.427.024	13.745.995.374	9,44%

Sumber : Laporan keuangan PT.Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada tahun 2014, tingkat pajak terhadap laba bersih sebelum pajak PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar 9,99 % artinya setiap Rp. 1 laba bersih sebelum pajak yang dimiliki perusahaan 9,99 % berupa beban (Pajak penghasilan) dan sisanya 90,01 % berupa laba bersih sebelum pajak. Pada tahun 2015, tingkat pajak terhadap laba bersih sebelum pajak PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula takalar 9,58 % artinya setiap Rp. 1 laba bersih sebelum pajak yang dimiliki perusahaan 9,58 % berupa beban (pajak penghasilan) dan sisanya 90,42 % berupa laba bersih sebelum pajak. dan pada tahun 2016, tingkat pajak terhadap laba bersih sebelum pajak PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar 9,44 % artinya setiap Rp. 1 laba bersih sebelum pajak yang dimiliki perusahaan 9,44 % berupa beban pajak (pajak penghasilan) dan sisanya 90,56 % berupa laba bersih sebelum pajak.

Terjadinya penurunan terhadap tingkat pajak perusahaan disebabkan karna jumlah penjualan yang menurun, biaya pemasaran, dan beban bunga yang mempengaruhi laba sebelum pajak.selanjutnya dibawah ini tabel mengenai biaya.

**Tabel 6. Biaya Hutang PT. Perkebunan Nusantara XIV
Pabrik Gula Takalar**

Tahun	Beban Bunga	Total Hutang	Biaya Hutang
2014	890.422.242	58.138.251.891	1,53%
2015	790.811.322	94.994.799.818	0,83%
2016	1.028.024.020	122.836.651.475	0,84%

Sumber : Laporan keuangan PT.Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula 2017

Tabel 6 menunjukkan bahwa pada tahun 2014, besarnya beban bunga yang dikeluarkan untuk memperoleh total utang adalah 1,53 % artinya setiap Rp. 1 total hutang berbanding Rp. 0,0153 beban bunga. Pada tahun 2015, besarnya beban bunga yang dikeluarkan untuk memperoleh total hutang adalah 0,83 % artinya setiap Rp. 1 total hutang berbanding Rp. 0,0083 beban bunga. Begitupun pada tahun 2016 besarnya beban bunga yang dikeluarkan untuk memperoleh total hutang adalah 0,84 % artinya setiap Rp. 1 total hutang berbanding Rp. 0,0084 % beban bunga.

Dari penjelasan diatas, diketahui bahwa perusahaan dari tahun 2014 sampai dengan 2016 dapat melakukan efisiensi terhadap biaya hutang yang mengalami kenaikan dan penurunan dalam 3 tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari persentase biaya hutang yang mengalami kenaikan dan penurunan. Selanjutnya dibawah ini merupakan tabel mengenai biaya ekuitas (Cost of Equity) yang dibayar oleh perusahaan.

Tabel 7. Biaya Ekuitas PT. Perkebunan Nusantara**XIV Pabrik Gula Takalar**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	Biaya Ekuitas
2014	6.560.095.412	30.167.557.770	21,74%
2015	8.564.565.593	47.746.690.413	17,93%
2016	12.447.568.350	62.614.167.124	19,88%

Sumber : Laporan keuangan PT.Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula 2017

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada tahun 2014, besarnya laba bersih setelah pajak yang tersedia dari total ekuitas adalah 21,74 % artinya setiap Rp. 1 total ekuitas berbanding Rp. 0,217 % laba bersih setelah pajak. Pada tahun 2015 besarnya laba bersih setelah pajak yang tersedia pada total ekuitas adalah 0,179 % laba bersih setelah pajak. dan pada tahun 2016, besarnya laba bersih setelah pajak yang tersedia pada total ekuitas adalah 19,88 % artinya setiap Rp. 1 total ekuitas berbanding Rp 0,198 % laba bersih setelah pajak.

Setelah diketahui biaya masing- masing komponen modal yang digunakan perusahaan (tabel 3 sampai dengan 7), langkah selanjutnya adalah menghitung WACC perusahaan. Berikut ini hasil data mengenai tingkat hutang, tingkat ekuitas, tingkat pajak, biaya hutang dan biaya ekuitas PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, berikut pada tabel 8.

Tabel 8. Waighted Average Cost of Capital (WACC)

Tahun	D	Rd	Tax	E	Re	WACC
2014	65,83%	1,53%	9,99%	34,16%	21,74%	8,33%
2015	66,55%	0,83%	9,58%	33,45%	17,93%	6,50%
2016	66,23%	0,84%	9,44%	33,76%	19,88%	7,21%

Sumber : Laporan keuangan PT.Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula 2017

Tabel 8 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 biaya modal rata-rata tertimbang PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar 8,33 % mengalami kenaikan. Dan dari tahun 2015 biaya modal rata-rata tertimbang 6,50 % mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 7,21 %. Tingkat WACC dari tahun 2014 sampai tahun 2016 tidak stabil.

Pada perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan nilai WACC Dapat disebabkan atas dua faktor yaitu menurunnya atau naiknya biaya hutang (*cost of debt*) atau disebabkan menurunnya biaya ekuitas (*cost of equity*).sedangkan proporsi hutang dan proporsi ekuitas sebagai variabel yang tidak berpengaruh karna hasil komposisi dari jumlah modal (hutang ditambah ekuitas). Secara langsung nilai WACC menentukan besar kecilnya EVA.

4. Menghitung Capital Charges

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan dengan menggunakan EVA (*Economic Value Added*) nilai tambah ekonomis maka salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan yaitu menghitung biaya modal (*Cost of Capital / Capital Charges*).

$$\text{Rumus : Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

Tabel 9. Capital Carges (Cost of Capital)

Tahun	Invested Capital	WACC	Capital Charges
2014	48.865.034.039	8,33%	4.070.457.335
2015	86.748.050.599	6,50%	5.638.623.288
2016	105.951.796.889	7,21%	7.639.124.555

Sumber : Laporan keuangan PT.Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula 2017

Berdasarkan hasil perhitungan biaya modal (*Cost of Capital*) pada tabel 9. Dapat diketahui biaya modal pada tahun 2014 sebesar Rp. 4.070.457.335, tahun 2015 sebesar Rp. 5.638.623.288, dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 7.639.124.555. Besar kecilnya capital carges sangat bergantung pada besar kecilnya nilai *invested capital*. Jika *invested capital*nya besar, maka para stakholder pasti juga menginginkan capital carges yang besar pula.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya biaya modal akan semakin memperkecil tingkat perolehan laba yang pada akhirnya akan menciptakan nilai EVA negatif, begitupun sebaliknya jika biaya modalnya kecil maka tingkat perolehan labanya pun akan semakin besar yang selanjutnya menciptakan nilai EVA Positif, atau antar biaya modal dengan tingkat perolehsn laba berbanding terbalik.

5. Menghitung EVA (*Economic Value Added*)

Dari hasil perhitungan laba usaha setelaha pajak / *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT). Komponen-komponen biaya modal dan modal yang diinvestasikan PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, maka kita dapat melihat apakah perusahaan dapat menciptakan EVA yang positif sehingga memberikan ni

Lai tambah bagi pemilik perusahaan dan pemegang saham atau menghasilkan EVA negatif yang tidak memberikan nilai tambah bagi pemilik perusahaan dan pemegang saham.

Rumus : $EVA = NOPAT - Capital\ Carges$

Tabel 10. Menghitung EVA

Tahun	NOPAT	Capital Carges	EVA
2014	6.560.095.415	4.070.457.335	2.489.638.080
2015	8.564.565.593	5.638.623.288	2.925.942.305
2016	12.447.568.350	7.639.124.555	4.808.443.795

Sumber : Laporan keuangan PT.Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula 2017

Berdasarkan hasil penelitian EVA (*Economic Value Added*) pada tabel 10 dapat diketahui hasil EVA tahun 2014 sebesar Rp. 2.489.638.080, tahun 2015 sebesar Rp. 2.925.942.305, dan tahun 2016 sebesar Rp. 4.808.443.795. Nilai EVA terlihat positif dikarenakan nilai NOPAT perusahaan lebih tinggi dari pada *Capital Carges* (biaya modal), dimana biaya modal yang diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan dalam penciptaan nilai mengalami penurunan dan sebaliknya laba operasi setelah pajak/ NOPAT yang menggambarkan hasil penciptaan nilai didalam perusahaan mengalami kenaikan. Hal ini mengakibatkan EVA yang diperoleh tahun 2014 – 2016 bernilai positif, bisa diindikasikan pada tahun tersebut kinerja keuangan perusahaan baik.

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan EVA (*Economic Value Added*).

**Tabel 11. Hasil Analisis Metode EVA PT. Perkebunan
Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar**

No	Perhitungan EVA	Tahun		
		2014	2015	2016
1.	NOPAT	6.560.095.415	8.564.565.593	12.447.568.350
2.	Invested Capital	48.865.034.039	86.748.050.599	105.951.796.889
3.	WACC	8,33%	6,50%	7,21%
4.	Capital Carges	4.070.457.335	5.638.623.288	7.639.124.555
5.	EVA	2.489.638.080	2.925.942.305	4.808.443.795

B. PEMBAHASAN

1. Analisis metode *Economic Value Added* terhadap kinerja keuangan.

pada perhitungan NOPAT (laba bersih setelah pajak) pada PT.Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, tahun 2014 Rp. 5.056.987.733 Tahun 2015 Rp. 6.490.647.491 dan tahun 2016 sebesar Rp. 10.547.766.146 dapat diketahui perusahaan bernilai positif ,karena setiap tahunnya mengalami peningkatan. di sebabkan kenaikan volume penjualan serta perubahan harga jual.

Invested Capital (Modal yang diinvestasikan) pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar.Tahun 2014 sebesar Rp. 48.865.034.039, tahun 2015 Rp. 86.748.050.599 dan tahun 2016 Rp. 105.951.796.889

mengalami peningkatan tiap tahunnya karena adanya peningkatan total hutang dan ekuitas dibandingkan dengan peningkatan total hutang jangka pendek, sehingga *Invested Capital* meningkat tiap tahun periode.

Waighted Average Cost of Capital (Biaya rata-rata tertimbang)) pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar 8,33 % mengalami peningkatan, tahun 2015 sebesar 6,50 % mengalami penurunan dan tahun 2016 sebesar 7,21 % mengalami peningkatan. secara keseluruhan nilai WACC mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena pada beberapa periode terjadi, faktor biaya bunga dan besarnya proporsi modal yang harus dibiayai perusahaan, sehingga persentase WACC juga menurun.

Capital Charges (Biaya Modal) pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar Rp. 4.070.457.335, tahun 2015 Rp 5.638.623.288 dan tahun 2016 Rp. 7.639.124.555. Semakin tinggi *Invested Capital* yang didapatkan maka semakin tinggi pula *Capital Charges* yang dihasilkan. Sehingga menciptakan nilai yang positif. Begitupun sebaliknya jika *Invested Capital* kecil maka tingkat perolehan *capital charges* rendah.

Economic Value Added (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar Rp. 2.489.638.080, tahun 2015 Rp. 2.925.942.305 dan tahun 2016 Rp. 4.808.443.795. EVA bernilai positif berarti bahwa kinerja perusahaan mengalami peningkatan dan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan maupun pemegang saham (investor).

2. Pengukuran Kinerja Keuangan terhadap *Economic Value Added*

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan, maka hipotesis yang

diajukan yang menyatakan bahwa, Kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar mengalami peningkatan setiap tahun dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dapat diterima. Karena nilai EVA lebih dari nol ($EVA > 0$) atau bernilai positif, disebabkan terjadinya nilai tambah ekonomis dalam perusahaan, sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga.

Apabila nilai *Economic Value Added* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar kurang dari nol ($EVA < 0$) atau bernilai negatif, maka dalam perusahaan tersebut tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis atau dengan kata lain tidak mengalami peningkatan tiap tahunnya. Karena laba yang tersedia tidak memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang sudah ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga, sehingga dengan tidak adanya nilai tambah ekonomis bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan tidak baik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan uraian yang telah disajikan dalam bab sebelumnya, maka pada akhirnya penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar periode tahun 2014 sebesar Rp. 2.489.638.080, tahun 2015 Rp. 2.925.942.305 dan tahun 2016 Rp. 4.808.443.795. Secara keseluruhan perusahaan mengalami peningkatan tiap tahunnya sehingga mampu menciptakan nilai tambah yang bernilai positif bagi perusahaan, dan hasil dari penyelesaian biaya- biaya tersebut masih bersifat positif atau dengan kata lain laba yang tersedia mampu menutupi biaya modal dan memenuhi tingkat pengembalian yang diharapkan investor.

B. Saran-saran

Sebagai sumbangan pemikiran dari penulis yang kiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar maka penulis menyarankan :

1. Perusahaan dapat menentukan struktur modal yang optimal sehingga apabila terjadi kekurangan atau kelebihan struktur modal maka segera dapat diambil keputusan yang optimal
2. Sebaiknya perusahaan dapat mencari dana dengan *cost of capital* yang rendah
3. Sebaiknya perusahaan dapat mengoptimalkan penjualan dengan menekan biaya perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah; Darminto dan Husaini, 2013, "Administrasi Bisnis (JAB)" Vol. 2 No. 1 Mei, Jakarta
- Akuntansi Indonesia; 2009, "Standar Akuntansi Keuangan". Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Brigham; Eugene; Houston Joel F, 2006. "Dasar Dasar Manajemen Keuangan" Jakarta : Salemba Empat
- Baybordi1; Nejad2; Kargar3, 2015, "Management and Administrative Sciences Review". Volume: 4, Issue: 1, Pages: 215-22.
- Fahmi; Irham, 2014. "Analisis kinerja keuangan". Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Fahmi Irham; (2010). *Manajemen Kinerja (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap; Syafri; Sofyan, 2008. "Analisa Kritis atas Laporan Keuangan". PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hafsah; Sari, 2015, "Akuntansi & Bisnis". Volume 15 No.1, Bandung
- Hanafi; Putri, 2013, "Manajemen dan Bisnis Sriwijaya". Vol.11 No.2 Juni, Surabaya
- Hansen, Don R; M. Mowen Maryanne; (2009). *Akuntansi Manajerial*. (Edisi 8) Jakarta: Salemba Empat.
- Islan; 2016, "Analisis Kinerja Keuangan". Vol. 3 No. 2 – Oktober, Sriwijaya
- Khaddafi; Heikal, 2014, "American International Journal of Social Science". Vol. 3, No. 4.
- Kosalathevi, T; 2013, "Developing Country Studies". Vol.3, No.13.
- Linda; Megawati, 2012, "Jurnal Kajian Manajemen Bisnis". Volume 1, Nomor 2, September.
- Munawir S, 2007, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit UPP- AMP YKPN, Yogyakarta
- Nursanty; Hendrawaty, 2010, "Analisis Penilaian Kinerja Keuangan". Ganeç Swara Edisi Khusus Vol. 4 No.3.
- Riswan; 2014, "Akuntansi & Keuangan" Vol. 5, No. 1, Maret.
- Widyanto; 2011, "Analisis Reantibilitas Economic" Vol.7 No.2, Agustus.

LAMP IRAN

RIWAYAT HIDUP



Nur Alamsyah, lahir di Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 25 Juni 1995, anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Sardin dan Jusmin. Adapun jenjang pendidikan yang penulis lalui yaitu SDN 2 Pude Kecamatan Sinjai selatan pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Palae Kecamatan Sinjai selatan dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Sinjai selatan pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi pada tahun 2013 di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan dengan mengambil program studi yang dipilih yaitu Program Studi Akuntansi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta akan menyelesaikan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi “Analisis Penggunaan Metode *Economic Value Added* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar”.